

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di masyarakat Asia Tenggara, diduga pisang telah lama dimanfaatkan dengan menggunakan tunas dan pelepah pisang sebagai bagian dari sayur. Bagian-bagian lain dari tanaman pisang pun telah dimanfaatkan seperti saat ini. Sesuai dengan kemajuan teknologi, budidaya pisang mengalami kemajuan pesat. Budidaya pisang saat ini tidak hanya dilakukan sambil lalu, tetapi telah dilakukan secara intensif. Terutama pisang untuk keperluan ekspor (Satuhu dan Supriyadi, 1999).

Hampir seluruh wilayah Indonesia merupakan daerah penghasil pisang. Hal ini karena iklim Indonesia cocok untuk pertumbuhan tanaman pisang. Walaupun demikian, tidak semua wilayah itu merupakan sentra produksi tanaman pisang. Selain iklim yang sesuai, budidaya yang dilakukan oleh masyarakat di daerah itu menjadi penentu sentra tanaman pisang (Satuhu dan Supriyadi, 1999).

Salah satu jenis pisang yang mempunyai nilai komersial tinggi dan daya serap pasar luas adalah pisang barangan yang dikonsumsi sebagai buah segar (Cahyono, 1995).

Dewasa ini pasokan pisang di pasaran dinilai masih belum mencukupi. Hal ini dapat disebabkan oleh penanaman dan perawatan kebun pisang yang kurang intensif yang hasilnya kurang memadai. Selain dihadapkan pada masalah hama dan penyakit, pengembangan pisang menemui kendala dalam pengadaan bibit bermutu (Gunawan, 1987 ; Smith, 1992).

Budidaya secara kultur jaringan adalah alternatif yang berguna, dan sedang dikembangkan untuk memperoleh bahan perbanyakan dalam jumlah besar secara cepat. Penggunaannya lebih mahal dibandingkan dengan bahan perbanyakan tradisional, dan ini hanya layak untuk perkebunan yang dibudidayakan secara intensif. Kultur jaringan memiliki keuntungan menghasilkan bahan perbanyakan yang bebas penyakit, dan umumnya seragam yang memungkinkan penjadwalan penanaman yang lebih baik dibandingkan bahan yang dihasilkan dari pembibitan (Rubatzky dan Yamaguchi, 1998).

Produksi besar-besaran tanaman *in vitro* berasal dari meristem yang telah menjangkau penggunaan komersil. Peneliti dapat menyediakan kurang lebih beribu-ribu tanaman kecil dengan panjang 5-10 cm dibandingkan menghasilkan rhizoma di lapangan. Di Pusat Penelitian Pisang Taiwan, seorang peneliti menghasilkan 4000 tanaman per hari. Selanjutnya tanaman kecil ini harus tumbuh dan menjadi kuat dalam nursery sampai panjangnya lebih kurang 20 cm atau kira-kira 2-3 bulan hingga kuat untuk dipindahkan ke lapangan (Stover and Simmonds, 1987).

Kultur *in vitro* selesai pada saat terbentuk planlet atau tanaman kecil yang mempunyai pucuk pada ujung yang satu dan akar yang berfungsi pada ujung lainnya selanjutnya adalah pemindahan planlet ke tanah. Masa ini merupakan masa krisis dalam rangkaian perbanyak tanaman. Planlet harus menyesuaikan diri dari kondisi heterotrof menjadi autotrof yang disebut aklimatisasi (Wattimena, 1992).

Media yang banyak digunakan untuk aklimatisasi adalah kompos atau campuran antara kompos dengan pasir dengan perbandingan 3:1. Penambahan kompos dapat menambah kemampuan menahan air dan merupakan bahan organik yang berfungsi menyediakan unsur hara bagi

tanaman dan memperbaiki aerasi serta drainase media tumbuh (Pierik, 1987).

Untuk kebutuhan seleksi dan pengembangan ketahanan varietas terhadap salinitasi, informasi tentang perubahan struktur dan morfologi sel dan jaringan terhadap stress garam sangat dibutuhkan (Soeparjono, 1994).

Menurut penelitian Tarigan (2002), perlakuan salinitas yang diberikan dari konsentrasi 0 ppm NaCl, 2000 ppm NaCl, 4000 ppm NaCl, dan 6000 ppm NaCl menunjukkan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan tanaman pisang barangan. Semakin tinggi konsentrasi NaCl yang diberikan maka semakin tinggi pertambahan panjang batang dan diameter batang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian lanjutan untuk mempelajari pengaruh berbagai jenis media aklimatisasi dan tingkat salinitas terhadap daya adaptasi pisang barangan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui daya adaptasi pisang barangan pada berbagai jenis media aklimatisasi dan tingkat salinitas.

Hipotesis Penelitian

- Ada pengaruh jenis media aklimatisasi yang digunakan terhadap daya adaptasi pisang barangan.
- Ada pengaruh perlakuan tingkat salinitas terhadap daya adaptasi pisang barangan.
- Ada interaksi antara jenis media aklimatisasi dan tingkat salinitas terhadap daya adaptasi pisang barangan.

Kegunaan Penelitian

- Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengembangan usaha ekstensifikasi pisang di daerah sekitar pantai.